

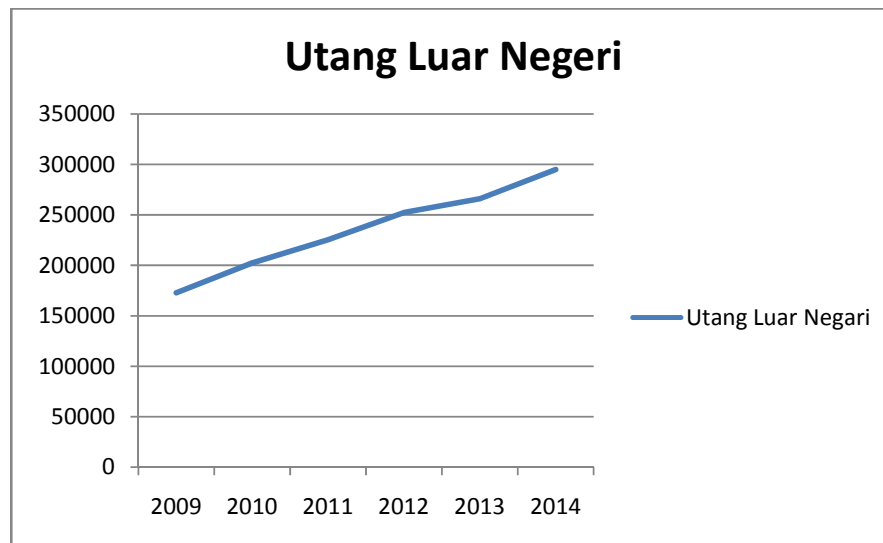
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Investasi merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Indonesia salah satu negara berkembang yang membutuhkan dana besar untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Dana dari dalam negeri dirasa tidak mencukupi sebagai sumber pembiayaan pembangunan, hal ini dikarenakan besarnya tabungan domestik masih kurang dalam memenuhi investasi yang dibutuhkan, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Goeltom (2008) bahwa tabungan domestik yang biasanya menjadi sumber utama pembiayaan pembangunan tidak memadai untuk skala investasi yang dibutuhkan, sehingga dengan adanya keterbatasan dana dari dalam negeri menyebabkan pemerintah harus meningkatkan jumlah sumber pembiayaan dari luar negeri.

Sumber pembiayaan luar negeri dapat berasal dari utang luar negeri, hibah dan investasi asing (Mudara, 2011). Namun jika pemerintah dalam suatu negara terus menerus menggunakan utang luar negeri dalam menutup defisit dana yang dibutuhkan dalam pembangunan, maka hal ini akan mengakibatkan penumpukan utang dalam jangka panjang yang pada akhirnya menjadi beban anggaran pada negara tersebut.



Sumber : Bank Indonesia, 2015

**Gambar 1**

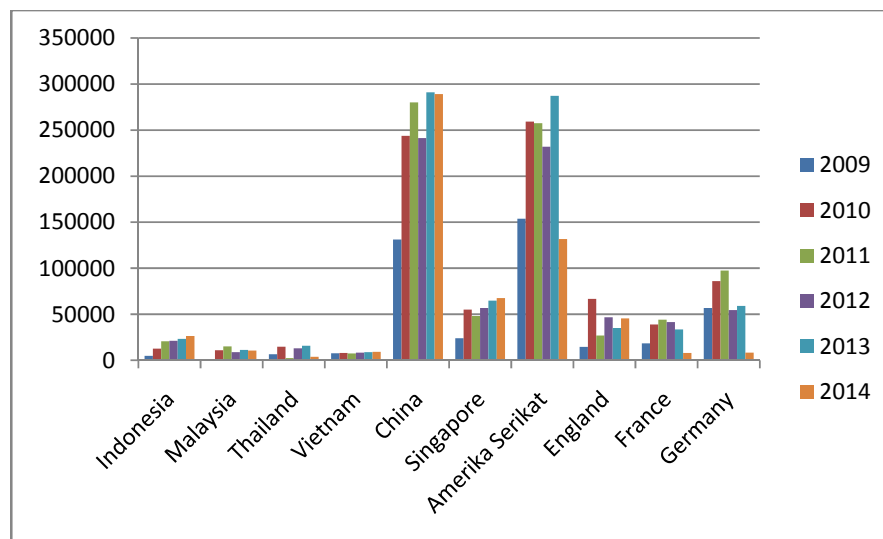
Utang Luar Negeri Indonesia dalam Juta/Dolar Amerika (US\$)

Dari grafik di atas bisa dilihat bahwa besarnya utang luar negeri Indonesia terus mengalami kenaikan, pada tahun 2009 sampai tahun 2014 rata-rata kenaikan utang luar negeri Indonesia sebesar 0,1 persen, dimana tahun 2010 menjadi pertumbuhan utang luar negeri terbesar yaitu 0,17 persen dari utang yang sebelumnya 172.871 juta/US\$ tahun 2009, menjadi 202.413 juta/US\$ tahun 2010, dan pada tahun 2014 utang luar negeri Indonesia sudah mencapai 295.129 juta/US\$. Setiap tahun Indonesia berkewajiban membayar utang luar negeri beserta bunganya kepada negara kreditur.

Selain utang luar negeri, pemerintah juga bisa mengupayakan dana dari luar negeri antara lain dengan investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) dan investasi portofolio yaitu aliran modal asing yang masuk pasar uang dan pasar modal Indonesia. *Foreign direct investment* (FDI)

merupakan pembiayaan luar negeri yang paling potensial dibandingkan dengan sumber pembiayaan luar negeri lainnya. FDI lebih penting dalam menjamin sumber kelangsungan jangka panjang dibandingkan dengan investasi portofolio, sebab masuknya FDI di suatu negara diikuti dengan transfer teknologi, ketrampilan dan lebih menguntungkan. Berbeda dari investasi portofolio yang sering disebut *bad cholesterol* karena sifatnya yang fluktuatif, serta rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi.

Indonesia telah membuat Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang diharapkan dapat memberikan kepercayaan akan perlindungan hukum dan penyederhanaan dalam perizinan berinvestasi untuk para investor asing dan lokal.



Sumber : World Bank, 2015

## Gambar 2

Aliran *Foreign Direct Investment* Beberapa Negara dalam Juta/Dolar Amerika  
(US\$)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa setelah krisis keuangan global pada tahun 2008, perkembangan FDI di beberapa negara maju maupun negara berkembang mengalami kenaikan, pada tahun 2010 pertumbuhan FDI di negara berkembang mencapai 19,6 persen dimana Malaysia mendominasi dengan tingkat pertumbuhan 94,4 persen atau sebesar 10.771 juta/US\$ dan pertumbuhan negara maju sebesar 1,4 persen. Pada tahun 2012 hanya Indonesia, Thailand dan Vietnam yang mengalami pertumbuhan, sedangkan di negara maju Singapore dan Inggris yang mengalami pertumbuhan. Dari tahun 2010 sampai 2014 negara berkembang mengalami pertumbuhan FDI sebesar 4,1 persen dan 0,2 persen untuk negara maju. Tahun 2014 mayoritas FDI diserap oleh China sebesar 289.097 juta/US\$, diikuti Amerika dan Singapore 131.830 juta/US\$ dan 67.253 juta/US\$. Tetapi, pertumbuhan FDI Indonesia terus mengalami pertumbuhan dari tahun 2009 sampai 2014 rata-rata sebesar 0,49 persen atau sebesar 18.145 juta/US\$ setiap tahunnya. Penyebab masuknya modal asing ke Indonesia secara berkelanjutan dikarenakan kondisi makroekonomi Indonesia semakin baik, yang menjadi daya tarik investor asing untuk memperoleh keuntungan investasi di Indonesia. Untuk mendorong masuknya FDI yang lebih besar ke Indonesia, diperlukan penelitian akan faktor-faktor yang mempengaruhi besar arus FDI di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu meninjau besar pasar suatu negara dengan melihat ekspor tiap tahunnya yang mempengaruhi secara signifikan akan masuknya FDI di suatu Negara (Mudara, 2011). Ekspor yang terus mengalami kenaikan diyakini akan diikuti dengan naiknya jumlah investasi

asing langsung yang masuk kedalam perekonomian negara tersebut, karena ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung serta dapat disimpulkan memiliki hubungan komplementer terhadap investasi asing langsung.

Besarnya nilai ekspor Indonesia tidak terlepas akan peran pemerintah dalam pengambilan kebijakan dan kondisi perekonomian domestik ataupun dunia serta konsisi politik domestik yang terjadi. Selama tahun 2008 sampai 2014, ekspor Indonesia mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan nilai ekspor tahun 2009 sebesar 20.510 juta/US\$, penurunan juga terjadi tahun 2012 sampai tahun 2014 rata-rata sebesar 9.172 juta/US\$. Pada tahun 2010 dan tahun 2011 ekspor mengalami kenaikan sebesar 41.269 juta/US\$ dan 45.717 juta/US\$.

Nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika (US\$) juga mempengaruhi FDI (Eliza, 2013). Pergerakan nilai tukar dapat mempengaruhi investasi asing langsung dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan barang diproduksi. Jika investor bertujuan melayani pasar lokal, maka pergerakan dari investasi asing langsung merupakan barang pengganti. Sehingga jika terjadi apresiasi nilai tukar pada mata uang lokal, hal ini dapat meningkatkan investasi asing langsung karena daya beli konsumen lokal menjadi lebih tinggi.

Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika (US\$) befluktuatif, tahun 2008 nilai tukar rupiah sebesar 10.950 rupiah/US\$ mengalami apresiasi sampai tahun 2010 menjadi 8.991 rupiah/US\$ dan setelah

itu nilai tukar rupiah terus terdepresiasi, hingga pada tahun 2014 nilai tukar rupiah sudah mencapai 12.440 rupiah/US\$.

Selain nilai ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika (US\$), besarnya suku bunga suatu negara juga diyakini memiliki pengaruh terhadap besarnya investasi asing langsung dalam perekonomian. Tingkat suku bunga di Indonesia mengacu pada besarnya suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI rate*). Dalam menentukan besarnya *BI rate*, Bank Indonesia selaku lembaga yang mengatur kebijakan-kebijakan moneter selalu memperhatikan keadaan perekonomian yang terjadi, karena besarnya *BI rate* akan direspon oleh suku bunga perbankan.

Salah satu penelitian yang menyatakan bahwa besarnya suku bunga sangat berpengaruh terhadap arus *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia adalah penelitian Topowijono (2015) dimana suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Pentingnya studi yang mendalam dalam menentukan besar kecilnya suku bunga sesuai dengan keadaan perekonomian yang dibutuhkan, karena akan mempengaruhi investasi, baik asing maupun dalam negeri. Sesuai dengan pernyataan Mankiw (2007) di dalam bukunya bahwa besarnya investasi tidak terlepas dari besarnya suku bunga.

Penetapan *BI rate* akan diikuti penetapan suku bunga pinjaman. Pada tahun 2009 respon suku bunga pinjaman terhadap perubahan *BI rate* cenderung lama. Tahun 2008 tingkat *BI rate* sebesar 9,25 persen dengan suku bunga pinjaman sebesar 13,85 persen menjadi 12,56 persen suku bunga pinjaman

tahun 2009, sedangkan *BI rate* sudah turun di tingkat 6,50 persen tahun 2009. Respon suku bunga pinjaman yang lama dikarenakan keadaan perekonomian yang dirasa beresiko oleh perbankan dikarenakan tahun 2008 terjadi krisis keuangan global. Seiring berjalan waktu respon suku bunga pinjaman terhadap *BI rate* menjadi cenderung lebih stabil. Tahun 2011 suku bunga pinjaman sebesar 10,39 persen dengan tingkat *BI rate* sebesar 6 persen dan tahun 2014 suku bunga pinjaman sebesar 11,47 persen dengan tingkat *BI rate* sebesar 7,75 persen.

Variabel terakhir yang dianggap berpengaruh terhadap *foreign direct investment* (FDI) adalah pertumbuhan industri manufaktur besar. Pertumbuhan industri manufaktur besar diharapkan akan mempengaruhi pendapatan negara dikarenakan pertumbuhan industri manufaktur besar akan memaksimalkan sumber daya yang ada dalam negeri, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang nantinya akan mempengaruhi produksi dalam negeri. Ketika dalam produksi perusahaan menghasilkan keuntungan, maka akan mengundang investor untuk menanamkan modal. Diperkirakan pertumbuhan industri manufaktur besar akan berdampak positif terhadap perkembangan FDI di Indonesia.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada pengaruh dari variabel makroekonomi terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia, karena pemahaman mengenai pengaruh tersebut penting untuk dilakukan sebagai bahan acuan yang dapat digunakan pembuat kebijakan untuk meningkatkan FDI agar lebih efektif diarahkan pada faktor-faktor yang berperan penting

dalam menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Indikator makroekonomi yang biasanya digunakan yaitu ekspor, kurs dan tingkat suku bunga pinjaman. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel makroekonomi ekspor, kurs, suku bunga acuan (*BI rate*) dan pertumbuhan industri manufaktur besar terhadap *foreign direct investment* di Indonesia setelah krisis tahun 2008.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis akan melihat faktor-faktor makro ekonomi yang berpengaruh sekaligus sebagai penarik *foreign direct investment* (FDI) yang dimiliki Indonesia yaitu ekspor, nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika (US\$), suku bunga acuan (*BI rate*) dan pertumbuhan industri manufaktur besar. Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia?
2. Apakah nilai tukar rupiah terhadap US\$ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia?
3. Apakah *BI rate* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan industri manufaktur besar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap US\$ terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh BI *rate* terhadap *investasi asing langsung* di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh pertumbuhan industri manufaktur besar terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bersifat akademis maupun praktis :

1. Bahan masukan bagi pembuat dan pengambil kebijakan yang berkaitan dengan *foreign direct investment* sebagai alternatif sumber dana dalam pembangunan perekonomian.
2. Bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *foreign direct investment*.